

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* terjadi pada tahun 2020-2022 yang melanda seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. PSBB mengharuskan seluruh rakyat Indonesia membatasi aktivitas di luar rumah sehingga aktivitas sehari-hari hanya bisa dilakukan di rumah saja. Meskipun PSBB bertujuan untuk mencegah penyebaran virus, tetapi PSBB berdampak serius pada perekonomian Indonesia. Toko, pasar, *mall*, dan layanan jasa di tempat mengalami penurunan pendapatan. Usaha transportasi umum sepi penumpang dan tempat-tempat wisata sepi pengunjung. Menurut artikel dari *website* resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berjudul “Pengaruh *Covid-19* atas Kondisi Sosial Ekonomi di Indonesia”, untuk pertama kali sejak krisis keuangan Asia, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan secara negatif sehingga mencerminkan adanya tekanan tajam pada sektor-sektor perekonomian baik dari sisi permintaan maupun penawaran, tak terkecuali sektor nonkeuangan.

Sektor nonkeuangan yang mengalami penurunan ekonomi saat pandemi adalah sektor pariwisata dan sektor logistik transportasi laut, dimana sektor pariwisata mengalami kehambatan mobilitas masyarakat, sedangkan sektor logistik transportasi laut mengalami kerugian akibat pendapatan yang menurun karena harga ongkos naik berkali-kali lipat, serta minimnya ruang kapal untuk pengiriman kontainer (CNBC Indonesia, 2022). Tetapi terdapat sektor nonkeuangan yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi selama pandemi yaitu sektor kesehatan yang pendapatannya tumbuh menjadi 11,56% pada tahun 2020, jauh lebih tinggi daripada sebelum krisis yaitu 8,69% pada tahun 2019 (Bisnis, 2022). Peningkatan dan penurunan ekonomi yang dialami sektor nonkeuangan selama pandemi tersebut berdampak pada harga saham dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat berdampak positif bagi naiknya harga saham, sedangkan penurunan ekonomi berdampak negatif bagi harga saham

(Bizhare, 2023). Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang didukung oleh penjelasan dari Ningrum (2022:20) bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan karena nilai perusahaan dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Ningrum (2022:10) bahwa nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Investor ingin keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan, serta keuntungan dari modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal. Kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat diamati dari pencapaian target keuntungan perusahaan. Kegagalan dalam mencapai target dapat merusak nilai perusahaan dan kepercayaan dari pemilik perusahaan kepada karir manajemen di masa depan (Ningrum, 2022:2). Kegagalan tersebut menjadi penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara manajer dengan pemilik perusahaan atau investor mengenai laba perusahaan yang menjadi latar belakang dari konflik keagenan sehingga diterapkan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya konflik keagenan.

PT XL Axiata Tbk adalah sektor nonkeuangan telekomunikasi yang memenangkan penghargaan penerapan *Good Corporate Governance* dalam ajang “*The 12th IICD Good Corporate Governance Awards*” yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). Penghargaan ini diberikan kepada 50 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar yang melakukan praktik *Good Corporate Governance* terbaik di Indonesia (XL Axiata, 2021). PT XL Axiata Tbk adalah perusahaan sektor nonkeuangan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus karena menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik. Sedangkan penerapan *Good Corporate Governance* yang buruk dialami oleh perusahaan sektor nonkeuangan transportasi yaitu PT Garuda Indonesia Tbk akibat kasus korupsi, pencucian uang, dan proporsi biaya kontrak *lessor* yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan PT Garuda Indonesia Tbk sehingga nilai perusahaannya menurun (Republik, 2021).

Menurut Effendi (2017:2) *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Tata Kelola Perusahaan bertujuan untuk menghindari risiko dan melindungi aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi saham jangka panjang. Negara Indonesia mulai menerapkan sistem Tata Kelola Perusahaan sejak krisis moneter tahun 1997-1998 yang lalu guna mencegah terjadinya kemerosotan ekonomi Negara dan perusahaan-perusahaan. Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan sebagai upaya menekan konflik keagenan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya, semakin tinggi harga saham perusahaan, dan semakin baik pula nilai perusahaannya.

Mekanisme *Good Corporate Governance* menurut Rusdiyanto, Susetyorini dan Elan (2019:79) diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem dalam sebuah organisasi dan diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan. Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal tersebut terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit. Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki manajemen atau pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer yaitu manajer juga bertindak sebagai pemegang saham dengan tujuan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan (Rusdiyanto dkk, 2019:79). Teori agensi dari Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan saham manajerial perusahaan menciptakan kinerja secara optimal bagi manajer, artinya proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar dapat meningkatkan kinerja manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga konflik agensi dapat diminimalkan karena manajer memiliki kepemilikan saham perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham perusahaan akan bertindak sejalan dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari ESOP (*Employee Stock Option*

Plan) karena manajer merupakan bagian dari karyawan perusahaan. ESOP menurut Rodrick (2020:1) adalah program imbalan kerja pasti dan berkualitas yang berinvestasi pada saham perusahaan, dalam hal ini menjelaskan bahwa ESOP adalah program kepemilikan saham perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja karyawan yang berkualitas bagi perusahaan. Penelitian dari Anugraini dan Khusnah (2020) memberikan hasil bahwa ESOP berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya ESOP dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari Dharmala dan Wirawati (2019) bahwa ESOP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pelaksanaan ESOP belum dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme internal selanjutnya adalah kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham perusahaan untuk instansi, pemerintah, badan hukum, instansi luar negeri, dana perwalian, dan sebagainya (Rusdiyanto dkk, 2019:80). Teori agensi dari Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer karena adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, artinya semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan dari institusi untuk mengawasi manajemen sehingga memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Hasil penelitian dari Candradewi (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, artinya kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari Satria dan Widyawati (2023), serta Torondek dan Simbolon (2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusionalnya maka pengawasannya semakin ketat, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Temuan yang berbeda juga dari penelitian Hertina dkk (2021), Fadhilah dkk (2020), serta Perdana dan Rahardja (2014) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena

kepemilikan institusional yang belum proporsional belum dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme internal selanjutnya adalah komite audit, yaitu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Rusdiyanto dkk, 2019:81). Teori agensi dari Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa komite audit dapat mengurangi konflik keagenan karena tugas komite audit adalah melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, artinya kehadiran komite audit mampu melindungi tindakan-tindakan manajer yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Tugas-tugas komite audit yaitu mengawasi pelaporan keuangan, manajemen resiko, serta mengimplementasikan *Good Corporate Governance* untuk perusahaan. Tanggung jawab dan tugas komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Karunia dan Rusyfan, 2021:105). Penelitian dari Hertina dkk (2021) memberikan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena komite audit dibuat oleh *principal* untuk mengawasi kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian Candradewi (2019), serta Perdana dan Rahardja (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam temuannya menjelaskan apabila komite audit berjumlah lebih dari tiga anggota maka kinerja pelaporan keuangan tidak akan efektif dan efisien.

Mekanisme internal selanjutnya adalah dewan komisaris independen, yaitu organ perusahaan yang bertugas mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik (Rusdiyanto dkk, 2019:81). Teori agensi Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen adalah mekanisme pengendalian internal yang tertinggi karena bertanggung jawab memonitor kebijakan manajemen puncak, artinya dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas jalannya *Good*

Corporate Governance dan memastikan bahwa *Good Corporate Governance* telah dijalankan sesuai dengan prinsipnya. Hasil penelitian dari Perdana dan Rahardja (2014) memberikan kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari Candradewi (2019) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena independensi dewan komisaris independen tidak selalu efektif dalam pengawasan perusahaan sehingga belum dapat meningkatkan nilai perusahaan

Peneliti melakukan replikasi dari penelitian Torondek dan Simbolon (2022) dengan memperluas lingkup variabel kepemilikan manajerial menjadi *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan menambahkan satu variabel mekanisme internal *Corporate Governanve* yaitu dewan komisaris independen untuk meneruskan penelitian sekaligus membuktikan penelitian tersebut berdasarkan dengan teori agensi dalam mekanisme *Good Corporate Governance*. Peneliti mendapatkan tujuan pelaksanaan penelitian dengan judul **Pengaruh ESOP, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ESOP berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?
- c. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?
- d. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?

- e. Apakah pelaksanaan mekanisme internal *Good Corporate Governance* yang terdiri dari: ESOP, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menguji pengaruh signifikan positif ESOP terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.
- b. Menguji pengaruh signifikan positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.
- c. Menguji pengaruh signifikansi positif komite audit terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.
- d. Menguji pengaruh signifikansi positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.
- e. Menguji pengaruh signifikansi positif secara bersama-sama pelaksanaan mekanisme internal *Good Corporate Governance* yang terdiri dari ESOP, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pijakan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan jangka panjang dalam mengambil keputusan investor untuk berinvestasi saat membeli saham perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat pelaksanaan mekanisme internal *Good Corporate Governance* perusahaan nonkeuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai isi dari penelitian ini, maka penulisan ini dibagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang terjadi sehingga dapat menjadi objek penelitian. Dari latar belakang tersebut dirumuskan menjadi suatu permasalahan yang akan diteliti: tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai telaah teori yang digunakan beserta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Bab ini juga menjelaskan kerangka konseptual atau model penelitian yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik tentang pengambilan sampel; variabel penelitian; definisi operasional variabel; prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data mulai dari asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis beserta pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan dan saran penelitian.